

**PENGARUH KESIAPAN MENGAJAR, PERSEPSI PROFESI GURU, DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**R. Dewa Wahyu Happy Dayka
1913031031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH KESIAPAN MENGAJAR, PERSEPSI PROFESI
GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh:

**R. Dewa Wahyu Happy Dayka
1913031031**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KESIAPAN MENGAJAR, PERSEPSI PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

R. DEWA WAHYU HAPPY DAYKA

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu program studi yang menghasilkan lulusan calon guru. Untuk menjadi guru diperlukan minat dalam diri mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 235 mahasiswa, dengan teknik simple random sampling, yaitu 148 mahasiswa. Data diuji menggunakan analisis parsial dan simultan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Lingkungan Keluarga menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan, sehingga peneliti menyarankan mahasiswa agar dapat terbuka dan saling berdiskusi dengan keluarga terkait minat dalam berkarir. Peran keluarga pun harus dimaksimalkan, terlebih dalam mendukung minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Kata kunci: Kesiapan mengajar, lingkungan keluarga, minat menjadi guru, Persepsi Profesi Guru

ABSTRACT
**THE IMPACT OF TEACHING READINESS, PERCEPTIONS ABOUT
THE TEACHING PROFESSION, AND FAMILY ENVIRONMENT
TOWARDS THE INTEREST TO BE A TEACHER OF ECONOMICS
EDUCATION STUDENTS IN LAMPUNG UNIVERSITY**

BY:
R. DEWA WAHYU HAPPY DAYKA

Economic Education FKIP University of Lampung is one of the study programs that produce prospective teacher graduates. To become a teacher, students need interest in themselves. The purpose of this study was to determine the effect of teaching readiness, perceptions of the teaching profession, and family environment on interest in becoming a teacher in Economic Education students at Lampung University. The method used in this research is a survey method with a quantitative approach. The population in this study were 235 students, with simple random sampling technique, namely 148 students. Data were tested using partial and simultaneous analysis. The results of the hypothesis show that there is a partial and simultaneous influence of teaching readiness, perceptions of the teaching profession, and family environment on the interest in becoming a teacher of Economic Education students at Lampung University. Family environment is the variable that has the most dominant influence, so researchers advise students to be open and discuss with each other with their families regarding career interests. The role of the family must also be maximized, especially in supporting students' interest in becoming teachers.

Keywords: Interest in becoming a teacher, perceptions of the teaching profession, teaching readiness, the family environment

Judul Skripsi : **PENGARUH KESIAPAN MENGAJAR, PERSEPSI PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **R. Dewa Wahyu Happy Dayka**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031031**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

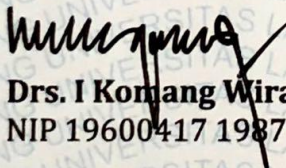
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

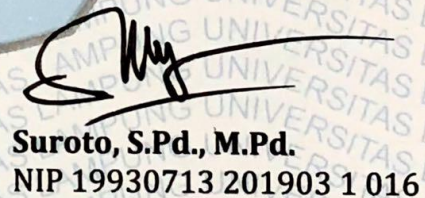


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

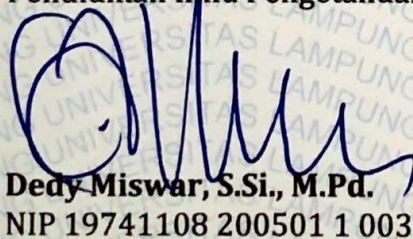

Drs. I Komang Wiranatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001

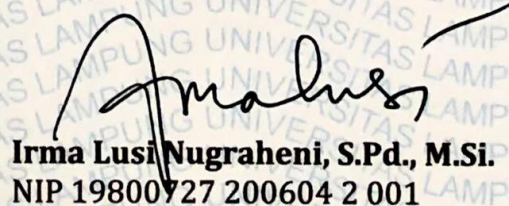

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. I Komang Wiranatha, M.Si.

Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Dewa Wahyu Happy Dayka

NPM : 1913031031

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023



**R. Dewa Wahyu Happy Dayka
1913031031**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tambahsari pada tanggal 7 Februari 2001. Penulis adalah anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak M. Yusuf (Alm) dan Ibu Mis Eka Wati. Penulis berasal dari Pringsewu, Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Sidodadi, lulus pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pringsewu, lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Dalam keikutsertaan organisasi penulis aktif mengikuti beberapa organisasi kampus yaitu diantaranya; BEM FKIP Unila, HIMAPIS, KOPMA, dan ASSETS FKIP Unila (Sekretaris Media Center 2021-2022). Pada tahun 2021 penulis menjadi bagian Generasi Baru Indonesia (Genbi) sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia.

Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoyoso dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MA Ma'arif Keputran. Pada tanggal 18 November 2022 penulis melaksanakan seminar proposal, kemudian 11 Mei 2023 seminar hasil dan ujian komprehensif pada tanggal 24 Mei 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih telah merawat, membesarkan serta mendidiku penuh dengan kasih dan sayang hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Kakak-kakakku

Terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kita dapat selalu melengkapi dan menjaga satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?"

"Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu."

"Yang memberatkan punggungmu?"

"Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu."

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

**"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain."**

"Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al Insyirah)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaat nya di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Dekan, Wakil Dekan, segenap Pimpinan dan jajaran FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dedy Miswar, S. Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan dan kemudahan kepada Bapak dan keluarga.
6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi

kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan

7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Nurdin, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Fanni Rahmawati, S. Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan ibu.
9. Terima kasih kepada Bapak Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
10. Teruntuk yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Papa dan Mama. Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk papa M. Yusuf (Alm) dan mama Mis Eka Wati yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang kepadaku. Terima kasih Mama hebatku atas segala pengorbanan yang telah Mama lakukan sejak aku dilahirkan hingga detik ini. Panjang umur ya Ma, Mama harus menyaksikan kesuksesanku yang lainnya. Untuk Papaku di Surga, terima kasih Pa, lihat anakmu sudah berada di titik ini. Aku bahagia dan bangga terlahir menjadi anak Papa dan Mama.
11. Kakak-kakakku tersayang, Ajo Dian Yusandika, S.Si., M.Sc. (Nyang Tuan), Melisa Yurestika, S.Hut. (Nyang ica), Citra Yuniravika, S.Tr.P., Nivo Yudanani Saka, S.Pd. (Kak Ratu), Niki Wahyu Harta Dinika (Kiyai), dan kakak-kakak iparku, terima kasih selalu memberi semangat, mendoakan,

memberi motivasi, dan membantuku. Terima kasih sudah saling melengkapi satu sama lain.

12. Jendela Puan yang selalu baik hati dan memotivasiku, terima kasih ya! Bahagia sekali kenal sosok sepertimu. *I love u more than u know!*
13. Sahabatku sejak SMP, Rachel Athfira Seva. Terima kasih untuk segala kebahagiaan yang kamu berikan untukku, Chel. Terima kasih telah menjadi sahabat baikku yang selalu mendukungku.
14. Sahabat cantikku pemilik NPM 1913031025. Nyok, terima kasih banyak, kamu baik sekali. Terima kasih mau berjuang bersama selama empat tahun ini, terima kasih karena karena selalu ada, banyak membantu, dan mau menerima segala kekuranganku. Janji ya tahun ini wisuda? Semangat Nyok!
15. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Milen, Arisma, Nisa, Anggun, Cipat, Gadis, Letta, Salwa, Fitya, Sadana, Regita, dan yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan kebaikannya selama ini. Semoga kalian semua dipermudahkan urusannya dan sukses selalu.
16. Adik-adik Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan 2021 yang telah membantu selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya
17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga dapat menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 22 Mei 2023

Penulis

R. Dewa Wahyu Happy Dayka

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Secara Teoritis	13
2. Secara Praktis	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Objek Penelitian	13
2. Subjek Penelitian	13
3. Tempat Penelitian	14
4. Waktu Penelitian	14
5. Ilmu Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Pustaka	15

1. Minat menjadi Guru	15
2. Kesiapan Mengajar (X_1)	18
3. Persepsi profesi Guru (X_2)	22
4. Lingkungan Keluarga (X_3)	25
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Kuesioner	33
2. Dokumentasi	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel Penelitian	35
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	36
1. Definisi Konseptual	36
2. Definisi Operasional	37
F. Uji Persyaratan Instrumen	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	43
G. Uji Persyaratan Analisis Data	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas	47
H. Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Linear Regresi	48
2. Uji Multikolinearitas	48

3. Uji Autokorelasi	49
4. Uji Heteroskedastitas	49
I. Uji Hipotesis	50
1. Regresi Linear Sederhana	50
2. Regresi Linear Multiple	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2. Gambaran Umum Penelitian	55
3. Deskripsi Data	56
4. Uji Persyaratan Parametrik	64
5. Uji Asumsi Klasik	66
6. Pengujian Hipotesis	69
B. Pembahasan	79
1. Pengaruh Kesiapan Mengajar (X1) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	79
2. Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X2) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	82
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	84
4. Pengaruh Kesiapan Mengajar (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	85
C. Keterbatasan Penelitian	88
V. SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi	91

C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Kesiapan Mengajar.....	5
2. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru	7
3. Hasil Kuesioner Lingkungan Keluarga.....	8
4. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru.....	9
5. Indikator Minat Menjadi Guru	17
6. Indikator Kesiapan Mengajar.....	22
7. Indikator Persepsi Profesi Guru	25
8. Indikator Lingkungan Keluarga	27
9. Penelitian yang Relevan.....	27
10. Daftar Jumlah Mahasiswa Angkatan 2019, 2020, 2021	34
11. Perhitungan Jumlah Sampel.....	35
12. Definisi Operasional.....	38
13. Uji Validitas Variabel X1.....	40
14. Uji Validitas Variabel X2.....	41
15. Uji Validitas X3	42
16. Uji Validitas Variabel Y.....	43
17. Tabel Intrepretasi Nilai r	44
18. Uji Reliabilitas X1	45
19. Uji Reabilitas X2.....	45
20. Uji Reliabilitas X3	45
21. Uji Reliabilitas Y	46
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar (X1).....	57
23. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar (X1).....	58
24. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi profesi Guru (X2)	59
25. Kategori Variabel Persepsi Profesi Guru (X2).....	60

26. Distribusi Variabel Lingkungan Keluarga (X3).....	61
27. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X3)	62
28. Distribusi Variabel Minat Menjadi Guru (Y).....	63
29. Kategori Minat Menjadi Guru (Y)	64
30. Hasil Uji Normalitas	64
31. Hasil Uji Homogenitas	65
32. Hasil Uji Linearitas	66
33. Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
34. Hasil Uji Autokorelasi.....	68
35. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
36. Hasil Uji Variabel Kesiapan Mengajar	70
37. Koefisiensi Regresi X1 terhadap Y	70
38. Hasil Uji Variabel Persepsi Profesi Guru	72
39. Koefiseinsi Regresi X2 terhadap Y	72
40. Hasil Uji Variabel Lingkungan keluarga	74
41. Koefiseinsi Regresi X3 terhadap Y	74
42. Hasil Uji Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y	76
43. Koefiseinsi Regresi X1, X2, dan X3 terhadap Y	76
44. ANOVA uji X1, X2, dan X3 terhadap Y	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Minat Mahasiswa dalam Berprofesi.....	3
2 Kerangka Pikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	99
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	100
3. Penyebaran Kuesioner.....	101
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	103
5. Hasil Penelitian Pendahuluan Minat Mahasiswa dalam Berprofesi	105
6. Surat Izin Penelitian	106
7. Surat Balasan Penelitian.....	107
8. Kisi-Kisi Angket	108
9. Angket Penelitian	110
10. Uji Validitas	118
11. Uji Reabilitas.....	119
12. Uji Normalitas	121
13. Uji Homogenitas	129
14. Uji Linearitas.....	130
15. Uji Multikolinieritas.....	131
16. Hasil Uji Autokorelasi.....	131
17. Hasil Uji Heteroskedasititas	131
18. Hasil Regresi Linear Berganda	132
19. Hasil Uji t	132
20. Hasil Uji F.....	132
21. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	133

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan tatanan hidup dapat didapatkan melalui pendidikan, tidak hanya itu dengan adanya pendidikan juga dapat menjadi sebuah ketetapan dalam memutuskan profesi di masa depan. Era yang semakin maju menuntut adanya konsiliasi dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan adanya pendidik yang profesional. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menyukkseskan sebuah peradaban sehingga rakyat dapat maju.

Misi seorang pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa tidaklah mudah dan akan selalu dihadapkan oleh berbagai tantangan, oleh sebab itu untuk mencapai visi di masa depan diperlukan gagasan dan persiapan serta kehendak sebagai modal besar bagi para calon pendidik untuk mencapai visi tersebut. Untuk menekuni suatu profesi sebagai seorang pendidik diperlukan keinginan dari dalam diri seseorang (Yulaini, 2018). Minat yaitu rasa senang terhadap sesuatu yang ada dalam diri seseorang tanpa ada sugesti orang lain (Slameto dalam Rahmadiyahani et al., 2020). Menurut pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa minat akan muncul dalam diri dengan sendirinya. Minat pada dasarnya adalah reaksi suatu korelasi antara diri sendiri dengan hal di luar diri (Selviani, 2018). Semakin erat hubungan tersebut, semakin besar minat dalam diri seseorang.

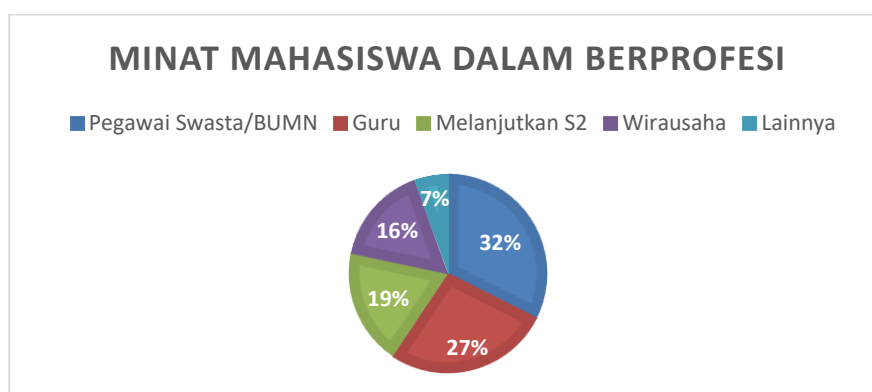
Minat menjadi guru yaitu rasa senang dan tertarik menjadi guru, yang mana individu akan memberikan atensi yang besar terhadap profesi guru (Sukma et al., 2020). Dalam hal ini minat menjadi guru dapat dimaknai sebagai suatu hal dalam diri yang memotivasi dan berakibat pada tingkah laku seseorang yang merasa tertarik dan ingin menjadi seorang guru. Minat terhadap profesi guru dapat timbul dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bersumber dari dalam diri mahasiswa seperti faktor afektif, pandangan, hasrat, keahlian, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adanya pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Yulaini, 2018).

Seseorang yang berminat menjadi guru akan merasa senang dengan pekerjaan seorang guru tanpa ada yang memaksa dan akan berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru yang profesional. Hal ini dapat membangkitkan keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Namun faktanya, mahasiswa yang mengenyam kuliah di program studi kependidikan belum tentu mempunyai minat menjadi guru. Beberapa mahasiswa program studi kependidikan memiliki argument jika memilih program studi ini dikarenakan arahan dari orang tua, ajakan teman ataupun karena alumni dari program studi kependidikan yang dapat bekerja di dua bidang yaitu bidang kependidikan ataupun diluar kependidikan (Rahmadiyah et al., 2020).

Berdasarkan data Statistik Pendidikan Tinggi pada tahun 2020, jumlah alumni terbanyak berasal dari program studi pendidikan yang mana terdaftar sebesar 21,84% atau 335.190 alumni. Namun, dari jumlah tersebut baru sekitar 120.000 orang yang terserap di sekolah dan lembaga pendidikan. Artinya masih banyak mahasiswa yang bekerja tidak sesuai dengan program studi yang dipilihnya dan memilih profesi lain selain menjadi seorang guru atau di lembaga pendidikan, fenomena ini dapat muncul dikarenakan minat mahasiswa yang rendah terhadap profesi guru.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung memiliki tujuan mencetak lulusan yang professional, berintegritas, memiliki daya saing tinggi, dan memiliki jiwa *entrepreneur*. Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan Pendidikan Ekonomi mampu menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang Pendidikan maupun Ekonomi. Sesuai dengan profil Program Studi Pendidikan Ekonomi, setelah lulus mahasiswa diharapkan dapat menjadi calon pendidik ekonomi, bisnis dan manajemen di SMA/MA/SMK/MAK, asisten peneliti, tenaga administrasi dan akuntansi, dan wirausaha. Meskipun terdapat beberapa profil kelulusan, akan tetapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi diharapkan juga menjadi seorang guru yang professional, sehingga sudah seharusnya mahasiswa memiliki minat menjadi guru ketika memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung karena ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa tidak minat menjadi seorang guru. Sudah sewajarnya mahasiswa yang memilih program studi Pendidikan Ekonomi memiliki minat menjadi seorang guru, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 37 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, ditemukan bahwa keinginan menjadi seorang guru hanya sebesar 27%, sisanya memilih berminat pada profesi lain (Pegawai Swasta/BUMN, Wirausaha, melanjutkan S2, dan lain sebagainya).



Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Gambar 1 Minat Mahasiswa dalam Berprofesi

Dari tabel hasil penelitian pendahuluan di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak memiliki minat menjadi guru setelah lulus, dari 37 mahasiswa lebih banyak memilih bekerja sebagai seorang pegawai di perusahaan, sisanya memilih profesi lain atau bahkan melanjutkan S2. Lalu sebesar 56, 8% mahasiswa saat memilih program studi Pendidikan Ekonomi tidak berminat menjadi guru. Padahal sudah sewajarnya mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki minat menjadi guru, adanya fenomena ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki keinginan bekerja pada profesi lain yang tentunya dipengaruhi beberapa faktor.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat diantaranya kultur orang tua, prestise, rasa kagum pada seseorang, keahlian, gender, peluang untuk mandiri, budaya, dan pengalaman (Wahyuni & Setiyani, 2017). Pendapat lain menyebutkan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap minat, yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern* (Ardyani dalam Aini, 2018). Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya perasaan mampu, pandangan, dukungan, keahlian, kepintaran, dan emosional. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang timbul dari lingkungan sekeliling individu. Berdasarkan penelitian pendahuluan terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, yaitu faktor Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, Dan Lingkungan Keluarga.

Di abad ke-21 ini, pendidikan dipaksa untuk dapat lebih maju dan mudah diakses oleh semua orang, salah satunya dengan hadirnya “Revolusi Industri 4.0” (Hidayah & Syahrani, 2022). Evolusi pendidikan di dunia tidak luput dari hadirnya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi, yang membuat perubahan ekonomi dan tatanan pendidikan negara (Risdianto, 2019). Karena hal ini, Indonesia turut mengalami dampak akibat revolusi industri 4.0 yang mana seluruh sektor bidang pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan digitalisasi pada sistem pendidikan (Rohman dalam Nabawi et al., 2021).

Pemerintah Indonesia melakukan beberapa langkah untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yang disebut dengan *Making Indonesia 4.0* (Risdianto, 2019). Dari beberapa strategi yang dibentuk, salah satu hal yang terpenting adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karena hal inilah peserta didik harus dibekali dengan terampilan abad 21, yang mana guru adalah fasilitator utama yang diharuskan dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang serba digital yang nantinya berguna untuk mendidik generasi penerus (Nabawi et al., 2021). Kompetensi yang harus dimiliki guru di era saat ini diantaranya keahlian mengajar yang baik, yang dapat mencakup berfikir kritis, inspiratif, *asositif* dan *komukatif* (Risdianto, 2019). Dengan demikian teknologi tidak dapat menggantikan peran seorang guru. Tuntutan menjadi guru yang harus selalu siap dihadapkan oleh perkembangan zaman inilah yang diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, atau secara sederhana diperlukan kesiapan mengajar di era Revolusi Industri 4.0.

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian pendahuluan terkait Kesiapan Mengajar di Era Revolusi Industri 4.0 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Tabel 1 Hasil Kuesioner Kesiapan Mengajar

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mampu memanfaatkan teknologi di era Revolusi Industri 4.0	35	2	94,6%	5,4%
2	Mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik	13	24	35,1%	64,9%
3	Memiliki jiwa kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional)	20	17	54,1%	45,9%
4	Memiliki kesiapan mengajar dengan bekal ilmu dan pengalaman selama kuliah	18	19	48,6%	51,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan tabel hasil penelitian pendahuluan di atas, data yang diperoleh dari 37 responden sebanyak 94,6 % mahasiswa beranggapan bahwa sebagai calon seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi di era Revolusi Industri 4.0, hal ini sejalan dengan tuntutan di era Revolusi Industri 4.0, yang mana harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Akan tetapi dalam penggunaan teknologi sebanyak 64,9% mahasiswa masih belum mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Seorang guru dapat menunaikan tugasnya dengan baik apabila mampu menyesuaikan perkembangan zaman dan memiliki kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial (Sugiharto dalam Sukma et al., 2020). Akan tetapi, sebanyak 45,9% mahasiswa merasa belum memiliki jiwa kompetensi guru. Kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh ilmu dan pengalaman yang dimiliki, sebanyak 51,4% mahasiswa merasa belum siap menjadi guru karena belum memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup. Kesiapan mengajar inilah yang diduga menjadi salah satu faktor minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Apabila mahasiswa belum siap dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka memungkinkan minat mahasiswa rendah terhadap memilih profesi guru.

Selain kesiapan mengajar di era Revolusi Industri 4.0, persepsi profesi guru turut menjadi salah satu faktor minat mahasiswa mengajar untuk menjadi guru. Cara pandang, interpretasi, dan penilaian mengenai kondisi kehidupan seorang guru inilah yang disebut dengan persepsi terhadap profesi guru (Ibrahim, 2014). Kondisi yang dimaksud dapat dilihat dari bagaimana penunaian hak-hak dan kewajiban seorang guru (Octavia dalam Sukma et al., 2020). Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa persepsi profesi guru merupakan cara pandang terhadap profesi guru. Terdapat persepsi positif dan negative yang timbul dari dalam diri seseorang menegani profesi guru, perbedaan ini dapat terjadi berdasarkan cara individu dalam memproses, membaca, mengerti dan mengartikan stimulus yang diberikan oleh sekelilingnya (Sukma et al., 2020).

Perbedaan persepsi terhadap profesi guru juga timbul akibat penghargaan yang belum wajar dari masyarakat terhadap profesi guru, sehingga putra putri terbaik bangsa kurang minat terhadap profesi guru (Suseno dalam Zofiroh et al., 2022). Oleh karenanya pandangan seseorang dapat mempengaruhi minat dalam menentukan profesi di masa depan, rasa tertarik yang tinggi terhadap suatu profesi sejalan dengan semakin baik pandangan seseorang terhadap profesi tersebut.

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian pendahuluan terkait persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru

Tabel 2 Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjadi guru adalah suatu tanggungjawab yang besar dan tidaklah mudah	37	-	100%	-
2	Kebijakan pemerintah untuk menjadi guru saat ini cukup sulit	33	4	89,2%	10,8%
3	Saat ini hak guru sudah sesuai dengan tugas dan beban kerja yang dimiliki	5	32	13,5%	86,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Hasil penelitian pendahuluan di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa setuju menjadi guru adalah suatu tanggungjawab yang besar dan tidak mudah. Peran penting guru dalam membentuk SDM yang berkualitas melalui pendidikan tentu tugasnya tidak mudah dan harus melaksanakan peran tersebut dengan penuh tanggungjawab. Selain itu, sebanyak 89,2% responden setuju bahwa kebijakan pemerintah terkait profesi guru cukup sulit. Calon guru harus melewati berbagai tahap yang dianggap cukup sulit. Selain itu, sebanyak 86,5% responden berpendapat bahwa saat ini hak guru belum sesuai dengan beban kerja yang dimiliki, misalnya pada guru honorer yang mana kesejahteraan guru honorer masih terbilang cukup rendah. Cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru inilah yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, apabila persepsi terhadap profesi guru positif maka akan membuat mahasiswa berminat menjadi guru, begitupun sebaliknya.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru adalah faktor lingkungan keluarga. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang dari luar (*ekstrinsik*) yaitu suatu sikap yang dilakukan atas dasar dukungan orang lain atau tuntutan dari luar seperti lingkungan keluarga (Haryawan et al., 2019). Faktor dari luar yang paling dekat dengan individu adalah lingkungan keluarga, yang mana merupakan madrasah pertama seorang anak, karena seorang anak memperoleh didikan pertama dari keluarganya (Hasbullah, 2008:38). Bagi masa depan seorang anak, peran orang tua sangat penting. Salah satunya mencakup keputusan anak dalam mengambil dalam memilih karir. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tentunya berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini menjadikan tiap mahasiswa memiliki perilaku dan pemikiran yang berbeda. Latar belakang keluarga tentu memberikan pengaruh pada kondisi psikis seseorang, seorang anak akan didukung dan diharapkan untuk memiliki karir yang lebih baik atau minimal sama dengan profesi anggota keluarga lainnya (Wahyuni & Setiyani, 2017). Latar belakang keluarga berbeda inilah yang menjadikan mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang berbeda pula.

Berikut ini adalah hasil penelitian pendahuluan tentang lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Tabel 3 Hasil Kuesioner Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memilih pendidikan ekonomi atas saran dari keluarga/orang tua	11	26	29, 7%	70, 3%
2	Keluarga/orang tua membebaskan dalam memilih profesi di masa mendatang	35	2	94, 6%	5, 4%
3	Keluarga menginginkan mahasiswa menjadi seorang guru karena profesi guru terjamin kesejahteraannya	20	17	54,1%	45, 9%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Dari 37 responden, sebanyak 70, 3% mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi atas keinginan sendiri bukan saran dari keluarga/orang tua, artinya mayoritas mahasiswa dibebaskan dalam memilih pendidikan yang diinginkan. Hal ini semakin diperkuat dengan 94, 6% mahasiswa yang dibebaskan dalam memilih profesi di masa depan, sisanya dianjurkan untuk memilih profesi tertentu oleh keluarga. Program studi Pendidikan Ekonomi memiliki prospek kerja utama sebagai seorang guru, mahasiswa sewajarnya memiliki minat menjadi seorang guru. Minat ini dapat muncul salah satunya dari pengaruh lingkungan keluarga, sebanyak 54, 1% mahasiswa memiliki keluarga yang yang menginginkan mahasiswa menjadi seorang guru karena profesi guru dianggap terjamin kesejahteraanya di masa depan. Semakin besar dukungan dari keluarga untuk mahasiswa dalam memilih profesi guru tentunya akan semakin memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru, lain halnya dengan kebebasan dari keluarga yang akan membuat mahasiswa dengan bebas memilih profesi apa yang ia inginkan di masa depan.

Berikut ini tabel hasil penelitian pendahuluan terkait minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Tabel 4 Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru

No	Indikator	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah sejak awal memilih Pendidikan Ekonomi anda sudah minat menjadi seorang guru	16	21	43, 2%	56, 8%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Permasalahan yang timbul yaitu sedari awal memasuki Pendidikan Ekonomi yakni sebanyak 56, 8% mahasiswa belum berminat menjadi guru. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus diatasi supaya minat menjadi guru pada mahasiswa meningkat dari awal masuk perguruan tinggi hingga lulus. Terlebih mahasiswa akhir yang akan semakin dekat langkahnya dalam menentukan karir. Hal ini penting dikarenakan mahasiswa disiapkan untuk menjadi guru dan akan segera menempuh dunia kerja sehingga mahasiswa harus sudah mempunyai tujuan yang jelas serta minat yang kuat terhadap suatu profesi.

Minat pada diri seseorang akan mempengaruhi apa yang akan dilakukan di masa depan. Seseorang akan dengan senang melakukan sesuatu apabila minat terhadap hal tersebut tinggi. Bagi mahasiswa minat menjadi hal penting yang akan mendorong mahasiswa dalam memilih karir setelah lulus dari perguruan tinggi. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru akan lebih antusias dan akan lebih puas dengan pilihan karir mereka (Eren dalam Zofiroh et al., 2022). Oleh karenanya, untuk menghasilkan calon guru yang profesional sangat dibutuhkan persiapan baik dan matang oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Dalam penelitian ini Minat Menjadi Guru penting diteliti karena dengan mengetahui variabel yang berpengaruh positif maka pihak-pihak yang terkait seperti mahasiswa, dosen, dan pihak kampus dapat meningkatkan terkait variabel tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, faktor tersebut yaitu: faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik* (Sadirman dalam Andayani, 2022). Faktor yang muncul dari dalam diri seseorang disebut faktor *intrinsik*. Sedangkan faktor yang didasarkan oleh pengaruh dari orang lain atau lingkungan disebut faktor *ekstrinsik*. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, faktor kesiapan mengajar dan persepsi profesi guru diduga termasuk menjadi faktor *intrinsik* yang mempengaruhi minat menjadi guru, sedangkan lingkungan keluarga diduga menjadi faktor *ekstrinsik* (Mugiasih et al., 2018).

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang disebutkan pada penelitian pendahuluan di atas terindikasi menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang berjudul ***“Pengaruh Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum siap sepenuhnya untuk mengajar dan masih merasa kompetensinya belum mencukupi untuk menjadi seorang guru, terlebih lagi dalam menghadapi tuntutan di era revolusi industri 4.0.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki persepsi bahwa kebijakan pemerintah terkait profesi guru saat ini dinilai cukup sulit dan hak-hak yang diterima guru belum sesuai dengan beban kerja yang dimiliki.
3. Mahasiswa tidak memilih Program Studi Pendidikan sebagai pilihan pertama saat memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan salah satu alasan memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi karena dorongan keluarga/orang tua.
4. Mahasiswa belum siap untuk mengajar sehingga minat menjadi guru rendah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Y) yang ditinjau dari variabel Kesiapan Mengajar (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung?

2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kesiapan Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
2. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
3. PengaruhLingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
4. Pengaruh Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru, pembaruan dari penelitian sebelumnya, dan menjadi masukan tentang Pengaruh Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman, wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh kesiapan, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

- b. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam mempersiapkan lulusan calon guru yang memiliki kesiapan mengajar dan membentuk persepsi mahasiswa agar berminat menjadi tenaga pendidik yaitu guru ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Minat Menjadi Guru.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, dan 2021.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023.

5. Ilmu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat menjadi Guru

Minat adalah dasar yang tinggi untuk seseorang dalam melakukan suatu hal dengan baik. Tak hanya mempengaruhi perilaku, minat juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dan rela untuk terikat pada suatu kegiatan. Seseorang yang merasakan kesenangan dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa diminta oleh orang lain disebut dengan minat (Slameto dalam Wahyuni & Setiyani, 2017).

Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap segala hal yang berhubungan dengan profesi guru dan kemauannya untuk memberikan perhatian dan usaha yang lebih untuk menjadi guru. Minat menjadi guru yakni kefokusannya, rasa suka, rasa ingin atau perhatian seseorang terhadap profesi guru (Mulyana & Waluyo, 2016). Ketertarikan untuk menjadi guru adalah keinginan diri sendiri, dan akan terus menambah informasi tentang profesi guru serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru. (Maipita & Mutiara, 2018). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik. (Safitri, 2019).

Seorang guru haruslah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai sebagai guru untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yang dapat diperoleh setelah menyelesaikan sejumlah pendidikan guru. (Octavia, 2019). Dalam hal ini, guru memiliki tugas yang besar untuk siswa, dan ini terlihat dari banyaknya tugas yang dimiliki guru. Untuk menjadi seorang guru, seseorang perlu mempersiapkan diri sejak awal, jika seseorang memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru, maka perlu mendapatkan pelatihan khusus atau lulus dari pendidikan guru.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, ada tiga kemampuan yang dituntut dari seorang guru, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan afektif. (Anwar, 2018). Dengan demikian, guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan semangat kompetensi tersebut.

a. Fungsi Minat

Dalam hal ini, minat merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Ketika seseorang berminat, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Minat adalah proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku dan kelompok sehingga individu dan kelompok dapat menghasilkan hasil yang diinginkan sebagai tanggapan terhadap tujuan organisasi. (Sumanto dalam Achru, 2019). Oleh karena itu, minat merupakan salah satu aspek psikologis manusia yang dapat mempermudah pencapaian tujuan. (Achru, 2019).

Berikut ini adalah beberapa fungsi minat (Ningrum, 2016), yaitu :

1. Secara teoritis, semakin kuat minat seseorang, maka semakin kuat pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti halnya dalam hal belajar. Minat sebagai motivator untuk belajar dalam arti dapat mendorong untuk belajar lebih baik.
2. Seseorang dapat lebih fokus pada hal-hal yang menjadi pusat perhatian.

3. Menjadi sumber semangat belajar.
4. minat untuk mengetahui karakter, minat adalah aspek tugas yang tidak terlihat di permukaan, dan untuk mengetahui karakter seseorang, kita dapat mengetahui "arah dan nilai minat mereka".

b. Faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Guru

Menjadi seorang guru membutuhkan keahlian dan kemampuan khusus, minat untuk menjadi seorang guru sangatlah penting untuk menghasilkan calon guru profesional yang berkualitas. Minat dapat dipicu oleh berbagai faktor, terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. (Sadirman dalam Andayani, 2022).

Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat, kesukaan, pengalaman persepsi pribadi, dan kemampuan. Di sisi lain, faktor ekstrinsik didasarkan pada pengaruh orang lain atau lingkungan, seperti arahan orang tua, kondisi tempat tinggal, dan fasilitas yang dimiliki.

c. Indikator Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru perlu diukur untuk mudah diketahui, pengukuran ini dapat menggunakan beberapa indikator. Berikut ini disajikan tabel indikator minat menjadi guru.

Tabel 5 Indikator Minat Menjadi Guru

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Nasrullah, dkk (2018)	1. Kognisi (menenal) 2. Emosi (perasaan) 3. Konasi (kehendak)	Minat Menjadi Guru

Sumber: (Nasrullah et al., 2018)

2. Kesiapan Mengajar (X₁)

Guru memiliki peran mempersiapkan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa agar mampu menghadapi tantangan global dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, oleh karenanya guru dituntut memiliki kesiapan untuk bersaing di dunia global. (Puspitasari & Asrori, 2019). Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan untuk menjadi seorang guru yang professional. Sejak memilih jurusan kependidikan seseorang sudah seharusnya memiliki rasa siap menjadi guru. Kesiapan ini adalah faktor penting yang harus diperhatikan saat seseorang hendak melakukan sesuatu termasuk untuk mengajar. Kesiapan adalah kondisi menyeluruh seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mugiasih et al., 2018). Oleh karena itu seorang guru sudah seharusnya siap mengajar dengan dibekali kompetensi yang ada dan memiliki kemampuan penguasaan teknologi sebagai sarana mengajar agar lebih baik.

a. Pentingnya Kesiapan Mengajar di Era Revolusi Industri 4.0

Kualitas pendidik menentukan keberhasilan Indonesia untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Yuara et al., 2019). Calon pendidik adalah komponen yang paling berpengaruh untuk tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sehingga calon guru harus mampu bersaing dengan baik di era yang semakin maju ini (Mulyasa dalam Rosmiati & Zuhri, 2022). Di Indonesia, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan hal baru dalam bidang pendidikan, terutama dengan persiapan SDM dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Yuara et al., 2019).

Di tengah tuntutan untuk menghadapi revolusi Industri 4.0 ditemukan fakta bahwa tidak semua guru mahir dalam penguasaan teknologi kurangnya bimbingan maupun pelatihan mengenai penguasaan teknologi dan internet untuk guru menjadi alasan permasalahan ini (Yuara et al., 2019). Sehingga dapat dikatakan guru belum siap memfasilitasi peserta didik untuk menjawab tantangan pendidikan di kemudian hari, padahal di abad ke-21 ini sudah sewajarnya guru mahir menggunakan teknologi maupun internet karena sumber informasi sudah tidak terbatas lagi.

Tugas guru tidaklah ringan, terdapat 4 upaya yang dapat dilakukan guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro (Hidayah & Syahrani, 2022), yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk memperoleh keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mampu bekerja secara profesional dengan mengedepankan kualitas dan keunggulan
3. Menciptakan karya-karya unggulan yang mampu bersaing secara global di era 4.0 dengan profesionalitas dan profesionalisme.
4. Mempunyai karakteristik masyarakat madani dengan ciri-ciri masyarakat teknologi akan mempengaruhi visi, misi, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi cara dan bentuk kehidupan manusia.

Berdasarkan tugas guru yang telah disebutkan di atas, maka prasyarat pembelajaran adalah adanya guru yang kompeten dan profesional, serta kesiapan calon guru untuk menjadi guru di era revolusi industri 4.0. (Klauss dalam Rosmiati & Zuhri, 2022). Jika guru tidak mengikuti perkembangan teknologi, guru akan tertinggal dari orang lain, bahkan negara lain..

Dalam situasi seperti ini, guru perlu berperan dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif. Pengajaran yang sukses berasal dari guru yang siap dan mampu mentransfer pengetahuan dan prestasi

kepada murid-muridnya, dan hal ini mengharuskan para calon pendidik dibekali dengan kompetensi yang baik. (Darmadi dalam Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Kompetensi ini dapat dilihat dari segi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang baik untuk melaksanakan tugasnya dalam membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan sebaik-baiknya.

b. Kompetensi Abad 21

Tantangan bagi para guru di era modern adalah kesiapan mereka dalam menggunakan teknologi, mengingat tingkat literasi media di kalangan guru masih rendah dan hanya sebagian guru yang memiliki akses terhadap teknologi informasi. (Wibawa dalam Nasrullah et al., 2018). Hal ini memang didukung oleh kesiapan mengajar, dan kesiapan itu adalah kompetensi (Suharsimi dalam Maipita & Mutiara, 2018). Jika seorang guru sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaannya, kita bisa mengatakan bahwa mereka sudah siap. Kompetensi yang tidak kalah pentingnya adalah kompetensi abad-21 yang memiliki empat aspek (Fathani, 2020), yaitu:

1. Karakter moral menunjukkan perilaku jujur, sopan, dapat dipercaya, pekerja keras, bertanggung jawab, disiplin, dan pantang menyerah.
2. Keterampilan: Guru harus menjadi komunikator yang terampil dan kreatif, kritis, dan kolaboratif dalam semua pelajaran mereka. Keterampilan ini dapat menyampaikan dan mendorong siswa untuk siap menghadapi perubahan zaman.
3. Literasi, yang mencakup literasi dasar di bidang keuangan, digital, sains, kewarganegaraan, budaya, dan sebagainya, dan akan menjadi bekal bagi para guru masa kini agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan lebih beragam..
4. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pembelajaran berfokus pada pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek.

c. Hubungan Kesiapan Mengajar dengan Minat Menjadi Guru

Kesiapan adalah kondisi mental, fisik, sosial, dan emosional yang mampu dan mampu melakukan sesuatu dan menanggung semua risiko yang Anda hadapi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Kurniasari dalam Maipita & Mutiara, 2018). Jika minat ini dikaitkan dengan minat menjadi guru, minat yang lebih besar untuk menjadi guru berarti mahasiswa tersebut mempersiapkan diri dengan baik untuk menjadi guru, sedangkan minat yang lebih rendah untuk menjadi guru berarti siswa tersebut tidak siap untuk menjadi guru.

Mahasiswa yang memiliki minat yang lebih besar dalam mengajar cenderung lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri mereka menjadi guru (Bowo, 2019). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk menjadi guru seharusnya lebih siap untuk menjadi guru daripada mahasiswa lain yang kurang atau tidak memiliki minat untuk menjadi guru. (Yulianto & Khafid, 2016). Jika profesi guru menarik untuk mahasiswa, mahasiswa akan menganggap serius teori pendidikan dan akan siap untuk memenuhi tugas mereka sebagai guru.

Untuk menghasilkan guru yang profesional di bidangnya, guru harus memiliki kesiapan yang matang. Guru dengan kesiapan yang matang memiliki kompetensi yang stabil dan dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru (Bowo, 2019). Minat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi kemauan dan pilihan untuk melakukan sesuatu. Adanya minat memberikan dorongan dan rasa senang pada seseorang terhadap apa yang ingin dilakukannya. Dengan adanya minat, mahasiswa akan melakukan usaha yang sungguh-sungguh dalam mempelajari teori keguruan dan akan siap untuk memenuhi tugasnya sebagai guru.

d. Indikator Kesiapan Mengajar

Untuk mengukur seberapa besar kesiapan mahasiswa dalam mengajar, maka diperlukan indikator. Berikut indikator yang menjadi tolak ukur kesiapan karir sebagai calon guru di era revolusi industri 4.0

Tabel 6 Indikator Kesiapan Mengajar

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Nabawi, dkk (2021)	1. Kompetensi guru di era revolusi industri 4.0	Kesiapan Mengajar di Era Revolusi Industri
	2. Keterampilan guru	4.0
	3. Pengetahuan karir	

Sumber: (Nabawi et al., 2021)

3. Persepsi profesi Guru (X2)

Adanya persepsi tentang profesi guru memungkinkan timbulnya rasa tertarik dan tidak tertarik terhadap profesi guru, persepsi ini dapat mempengaruhi minat dan ketertarikan siswa terhadap profesi tersebut. Persepsi adalah proses internal dalam menafsirkan kesan-kesan sensorik yang dapat memberikan makna bagi seseorang (Kuswana dalam Rahmadiyahani et al., 2020). Sedangkan persepsi terhadap profesi guru adalah pandangan yang dimiliki seseorang terhadap profesi guru. (Sukma et al., 2020).

Ada banyak persepsi yang berbeda, ada yang positif dan ada yang negatif, yang bergantung pada kemampuan individu dalam memproses, menafsirkan, memahami, dan menginterpretasikan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan di sekitarnya. (Sukma et al., 2020). Jika persepsi mahasiswa tentang mengajar positif, mereka akan lebih tertarik untuk menjadi guru; sebaliknya, jika persepsi mahasiswa tentang mengajar negatif, mereka akan kurang tertarik untuk menjadi guru.

a. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi Guru

Dalam teori perilaku terencana, persepsi merupakan aspek dari norma subjektif yang mempengaruhi minat, dan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi apakah akan melakukan perilaku yang dimaksud atau tidak. (Wahyuni & Setiyani, 2017). Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi yang merupakan salah satu faktor internal seseorang. Meskipun semakin banyak mahasiswa yang memilih program studi pendidikan di universitas negeri, namun mereka memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda tentang profesi guru. (Nani & Melati, 2020). Hal ini tergantung pada kemampuan individu untuk memproses, menginterpretasikan, dan memahami rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Proses persepsi dimulai dengan melihat sebuah objek di lingkungan, diikuti dengan proses identifikasi objek tersebut, dan makna muncul dari hasil identifikasi tersebut. (Aini, 2018). Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Ibrahim dalam Sukma et al., 2020), yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru yang berasal dari diri sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi harapan dan keinginan terhadap profesi guru, pengalaman dalam profesi guru, pengetahuan mengenai profesi guru, serta minat dan motivasi terhadap profesi guru..
- 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap profesi guru yang muncul dari luar diri individu. Hal ini berupa informasi yang diperoleh terkait profesi guru,

keadaan profesi guru di lingkungan sekitar, pengaruh membandingkan keadaan profesi guru di tempat lain, dan sesuatu yang baru yang tidak asing bagi profesi guru. Minat seseorang terhadap sesuatu berhubungan atau berkaitan dengan persepsi yang dimilikinya.

b. Hubungan Persepsi Profesi Guru dengan Minat Menjadi Guru

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal berkaitan dengan persepsi yang dimilikinya terhadap hal tersebut. Persepsi yang terjadi dalam diri seseorang berbeda-beda, ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Hal ini tergantung dari kemampuan individu tersebut dalam mengolah, menafsirkan, memahami, dan menginterpretasikan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan (Sukma et al., 2020).

Karena persepsi bersifat relatif, setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Persepsi yang berbeda muncul karena berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi. Demikian pula, seorang mahasiswa mungkin memiliki persepsi yang berbeda terkait dengan menjadi seorang guru dengan mahasiswa lainnya. (Walgito dalam Motiara & Dewi, 2022). Persepsi positif siswa terhadap profesi guru dapat meningkatkan minat mereka untuk menjadi guru dan sebaliknya. (Prihatiandy et al., 2017).

c. Indikator Persepsi Profesi Guru

Berikut ini adalah indikator untuk mengukur persepsi profesi guru

Tabel 7 Indikator Persepsi Profesi Guru

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Ayu Prastiani & Listiadi (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi terhadap kualifikasi Pendidikan 2. Persepsi mengenai kompetensi dan sertifikasi pendidik 3. persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru 4. persepsi mengenai tugas pokok guru 	Persepsi Profesi Guru

Sumber: (Prastiani & Listiadi, 2021)

4. Lingkungan Keluarga (X3)

Lingkungan tempat seseorang dilahirkan ke dunia adalah lingkungan keluarga. Lingkungan rumah jelas memainkan peran penting sebelum anak dididik di sekolah. Lingkungan rumah berperan penting dalam memberikan perhatian kepada anak dan menjadi panutan perilaku anak. Lingkungan rumah juga dapat mempengaruhi pilihan anak tentang apa yang harus dilakukan. Lingkungan keluarga adalah tempat proses sosialisasi berlangsung dan menjadi panduan bagi anak-anak dalam menentukan jalur karier mereka. (Sari & Rusdarti, 2020). Orang tua adalah pendidik pertama dan terpenting yang memiliki kepentingan langsung dalam menjaga dan mendorong perkembangan anak dari tahap ke tahap. Dalam hal ini, peran orang tua tidak hanya sebagai orang tua yang melahirkan anak, tetapi juga orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak.

a. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru

Lingkungan rumah adalah salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor eksternal (ekstrinsik), yaitu perilaku yang didorong atau dipaksa dari luar, seperti lingkungan keluarga. (Haryawan et al., 2019). Minat setiap anak adalah bagian penting dari pendidikan umum kehidupan; oleh karena itu, adalah tanggung jawab orang tua untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan minat mereka. (Nugroho et al., 2016). Karena minat merupakan salah satu warisan genetik yang diwariskan dari orang tua, maka mahasiswa yang memiliki keluarga berprofesi guru memungkinkan akan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. (Sari, R. & Rusdarti, 2020).

Peran penting keluarga dalam kehidupan seseorang tentu saja mempengaruhi pengambilan keputusannya, termasuk dalam hal memilih karir. Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental anak, terutama dalam hal pembentukan kepribadian dan kemajuan pendidikan. Untuk memperluas minat anak, status ekonomi orang tua juga berpengaruh besar, salah satunya dalam hal pemilihan karir. (Dalyono dalam Sari, D. R. C, 2018). Lingkungan keluarga yang memiliki pandangan baik terkait profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru (Yuniasari & Djazari, 2017). Dukungan ini berupa dorongan orang tua dan ketertarikan orang tua terhadap cita-cita anaknya untuk belajar menjadi guru. Sebaliknya, jika tidak ada pandangan positif terhadap profesi guru di lingkungan keluarga, maka dukungan yang diterima seorang calon guru untuk menjadi guru akan sangat minim.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Berikut ini Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

Tabel 8 Indikator Lingkungan Keluarga

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Wahyuni & Setiyani (2017)	1. cara orang tua mendidik 2. relasi antar anggota keluarga 3. suasana rumah 4. keadaan ekonomi 5. pengertian orang tua 6. latar belakang kebudayaan.	Lingkungan Keluarga

Sumber: (Wahyuni & Setiyani, 2017)

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terkait Pengaruh Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Beberapa penelitian tersebut juga dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel penelitian terdahulu yang:

Tabel 9 Penelitian yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	<i>Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi</i>	Sari (2018)	Pengalaman PPP, lingkungan keluarga, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dan secara simultan berdampak positif terhadap minat untuk menjadi guru.
2	<i>Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi</i>	Abdillah & Rochmawati (2022)	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Microteaching, Persepsi

	<i>Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning</i>		Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi diri.
3	<i>Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan dan Adversity Intelligence Dengan Minat Menjadi Guru</i>	Motiara & Dewi (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terkait profesi keguruan mempunyai hubungan yang positif serta signifikan pada minat menjadi guru pada mahasiswa JPE UNESA Angkatan 2018.
4	<i>Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi</i>	Mallyanti et al., (2020)	Ada pengaruh secara parsial dan simultan konsep diri, motivasi berprestasi, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unila angkatan 2018 dan 2019.
5	<i>Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru</i>	Irawan et al., (2022)	Ada pengaruh secara parsial dan simultan Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Perbedaan pada penelitian ini, yaitu terdapat pada variabel seperti yang telah disebutkan pada judul yakni Pengaruh Kesiapan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memiliki bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang pendidikan. Sesuai dengan tujuan tersebut, mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional. Namun, ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru dan setelah lulus mereka lebih tertarik pada profesi lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yang dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal, mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Tetunya setiap mahasiswa memiliki minat yang berbeda-beda, sama halnya dengan minat menjadi guru.

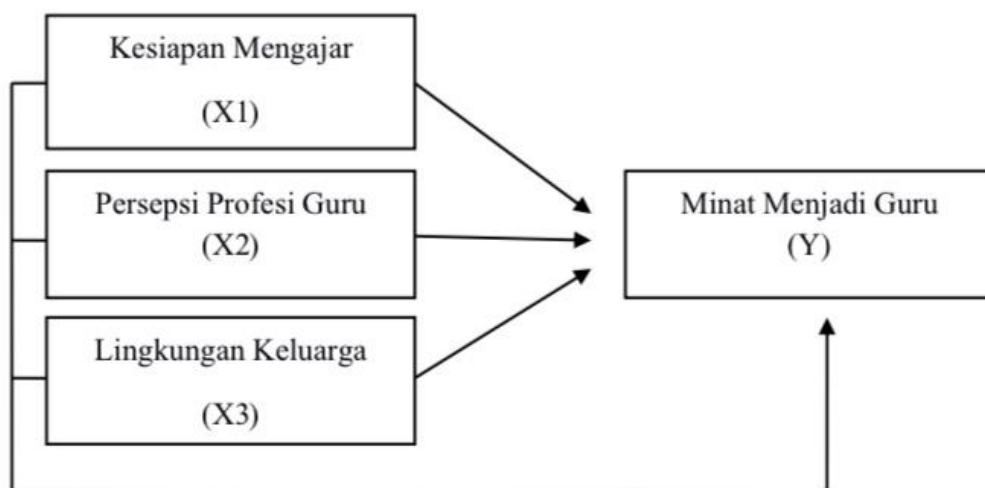
Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah tingkat kesiapan mereka untuk mengajar. Di era serba teknologi ini, guru perlu dibekali kompetensi dan pemahaman terkait penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. A mahasiswa tidak dipersiapkan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang, minat mahasiswa terhadap pilihan mengajar bisa jadi rendah.

Selain persiapan pendidikan, persepsi terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Persepsi terhadap profesi guru merupakan pandangan individu terhadap profesi guru. Persepsi yang muncul dari satu orang dengan orang lain tidaklah sama, ada yang positif dan ada pula yang negatif. Jika mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru, maka mahasiswa tersebut dapat berminat untuk menjadi guru, begitu juga sebaliknya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan individu. Pentingnya peran keluarga dalam kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan seperti pemilihan karir. Lingkungan keluarga yang mendukung mahasiswa untuk menjadi guru akan membuat mahasiswa lebih berminat untuk menjadi guru, sedangkan beberapa keluarga

membiarkan mahasiswa bebas mengambil keputusan tentang profesi masa depannya. Lingkungan keluarga yang berbeda akan menyebabkan siswa memiliki minat yang berbeda terhadap profesi guru.

Dari penjelasan di atas diduga adanya pengaruh kesiapan mengajar (X1), persepsi profesi guru (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Sehingga dapat di gambarkan secara garis besar hubungan antar variable sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir.

D. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesiapan Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- 4) Terdapat pengaruh secara simultan Kesiapan Menjar, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan, berbentuk angka, dapat diukur, dan konkret maka menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan akan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif serta menggunakan pendekatan *ex-post facto* dan metode survey. Penggunaan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan analisis korelasi, memprediksi melalui analisis regresi, dan membandingkan rata-rata data sampel (Sugiyono, 2013). Metode verifikatif bertujuan untuk menguji dugaan sementara dan hipotesis yang telah ditetapkan terhadap populasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode yang memiliki tujuan untuk menunjukkan benar atau tidaknya fakta yang ada dan juga menggambarkan hubungan antara variabel melalui cara pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Pendekatan *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat pada penelitian dengan tidak manipulasi (Sappaile, 2020). Untuk mengetahui hubungan sebab-akibat ini dilakukan pada program maupun kejadian lampau. Kajian teoritis menjadi dasar hubungan sebab-akibat, yang mana suatu variabel diakibatkan atau mengakibatkan variabel tertentu. Dengan tujuan untuk memperoleh hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang ada maka penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dimana teknik pengumpulan data dengan pengamatan dasar dan hasil penelitian digeneralisasikan (Sugiyono, 2013).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang ditujukan pada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini memanfaatkan Google Formulir atau secara online agar memudahkan dalam penyebaran angket yang ditujuksn pada responden. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data berisikan pertanyaan terkait dengan kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga , dan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Pertanyaan yang diberikan berisikan alternative jawaban yang dapat dipilih responden atau dikenal dengan model angket tertutup. Sasaran angket dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Pndidikan Ekonomi angkatan 2019, 2020, dan 2021.

2. Dokumentasi

Dokumen yakni catatan kejadian di masa lalu atau sudah terjadi yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Sugiyono, 2013). Catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan merupakan contoh dari dokumen berupa tulisan, sedsangkan dokumen gambar dapat berupa foto, gambar hidup, maupun sketsa. Untuk dokumen karya monumental contohnya seperti karya seni. Dokumentasi pada penelitian ini adalah jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, dan 2021.

C. Populasi dan Sampel

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan populasi (Sugiyono, 2013). Populasi yang dimaksud dapat berupa manusia, obyek, benda-benda alam,

karakteristik Isifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang berjumlah 235 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Univeristas Lampung. Berikut rincian jumlah mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021.

Tabel 10 Daftar Jumlah Mahasiswa Angkatan 2019, 2020, 2021

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2019	63
2	2020	76
3	2021	96
Jumlah		235

Sumber :Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Dikarenakan adanya keterbatasan baik dari dana, waktu, maupun tenaga maka tidak mungkin mempelajari keseluruhan pupulasi dalam jumlah besar, maka dapat menggunakan sampel yang representative berasal dari populasi tersebut.

Untuk itu sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 \pm (n e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat Signifikan (0,05)

Selanjutnya dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{235}{1 \pm 235 (0,05)^2}$$

n = 148,03 dibulatkan menjadi 148

Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 148 responden.

Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah setiap unsur populasi yang dipilih menjadi anggota sampel diberikan peluang yang sama (Sugiyono, 2013). Yang mana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa perlu memperhatikan tingkatan dalam populasi tersebut.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 11 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2019	$\frac{63}{235} \times 148 = 39,67$	40
2	2020	$\frac{76}{235} \times 148 = 47,86$	48
3	2021	$\frac{95}{235} \times 148 = 59,82$	60
Jumlah			148

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau suatu karakteristik atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel Bebas (*Independent Variable*) yakni variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau terjadi (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Kesiapan Mengajar (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), Lingkungan Keluarga (X3).

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yakni variabel yang dipengaruhi oleh, atau merupakan akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Minat Menjadi Guru (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Kesiapan mengajar

Kesiapan adalah keadaan umum seseorang yang membuatnya siap untuk menanggapi atau bereaksi terhadap suatu situasi melalui cara tertentu. Seorang guru dapat dikatakan siap apabila telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk profesi guru. Tantangan dalam dunia pendidikan untuk guru yaitu kemampuan guru untuk mengakses dan menguasai teknologi, rendahnya literasi media guru membuat hanya sedikit guru yang memiliki akses teknologi informasi.

b. Persepsi Profesi Guru

Persepsi tentang profesi guru adalah pandangan yang ada dalam pikiran seseorang terhadap pekerjaan guru. Persepsi tentang profesi guru memungkinkan munculnya minat dan tidak minat terhadap profesi guru yang tentunya mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor *eksternal* yang paling dekat dengan individu. Pentingnya peran keluarga dalam kehidupan seseorang juga memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk pilihan berkarir. Mahasiswa mendapatkan informasi awal tentang pekerjaan dapat berasal dari keluarganya, mereka memperhatikan pekerjaan orang tua dan lingkungan terdekatnya.

d. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah keinginan seseorang terhadap segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan profesi guru, sehingga seseorang tersebut lebih memperhatikan dan berusaha untuk menjadi seorang guru. Minat tidak lahir begitu saja dalam diri seseorang, minat dapat muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, faktor tersebut yakni: faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*.

2. Definisi Operasional

a. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar merupakan respon responden terhadap indikator kualifikasi guru setelah mereka menempuh mata kuliah kependidikan, keterampilan guru, dan pengetahuan profesional. Variabel kesiapan mengajar diukur dengan instrumen kuesioner yang terdiri dari 7 (tujuh) alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 7-1 (SS-STTS).

b. Persepsi Profesi Guru

Persepsi profesi guru merupakan respon responden terhadap indikator persepsi terhadap kualifikasi pendidikan, persepsi kualifikasi dan sertifikasi guru, persepsi hak guru, dan persepsi tugas pokok guru. Variabel persepsi profesi guru diukur dengan angket, yang terdiri dari 7 (tujuh) alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 7-1 (SS-STTS).

c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan jawaban responden terhadap indikator pola asuh, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keuangan orang tua, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya. Variabel lingkungan keluarga diukur dengan instrumen angket, yang mana terdiri dari 7 (tujuh) alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 7-1 (SS-STTS).

d. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan tanggapan responden terkait dengan indikator kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), konasi (kemauan). Variabel minat menjadi guru diukur dengan angket, yang terdiri dari 7 (tujuh) alternatif jawaban dengan skala Likert 7-1 (SS-STTS).

Tabel 12 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kesiapan Mengajar (X1)	1. Kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 2. Keterampilan Guru 3. Pengetahuan karir	Interval dengan Pendekatan <i>semantic defferential</i>
2	Persepsi Profesi Guru (X2)	1. Persepsi terhadap kualifikasi Pendidikan 2. Persepsi mengenai kompetensi dan sertifikasi pendidik 3. Persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru 4. Persepsi mengenai tugas pokok guru	Interval dengan Pendekatan <i>semantic defferential</i>
3	Lingkungan Keluarga (X3)	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi orang tua 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan	Interval dengan Pendekatan <i>semantic defferential</i>
4	Minat Menjadi Guru (Y)	1. Kognisi (menenal) 2. Emosi (perasaan) 3. Konasi (kehendak)	Interval dengan Pendekatan <i>semantic defferential</i> Likert

F. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen menguji apakah alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian serta apakah hasil yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Instrumen penelitian dapat berupa *test* maupun *nontest* seperti angket dan observasi. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan dapat diverifikasi, persyaratan instrumen harus diuji. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid saat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Dikatakan valid saat instrumen mampu mengukur data yang diinginkan dan dapat mengungkapkan secara tepat tentang variabel yang diteliti.

Metode korelasi *product moment* dengan rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas data:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel

X dan Y N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$ = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum x$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid pada taraf signifikansi 0,05 (Rusman, 2015).

a. Uji Validitas Variabel Kesiapan Mengajar (X1)

Berdasarkan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian instrument penelitian dengan variabel Kesiapan Mengajar (X1) pada 30 responden, dapat menunjukkan bahwa dari **10 pertanyaan seluruhnya valid**.

Tabel 13 Uji Validitas Variabel X1

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X ₁ 1	0,698	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 2	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 3	0,495	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
X ₁ 4	0,817	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 5	0,801	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 6	0,753	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 7	0,869	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 8	0,800	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 9	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₁ 10	0,736	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2023.

b. Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Guru (X2)

Berdasarkan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian instrument penelitian pada variabel Persepsi Profesi Guru (X2) pada 30 responden, dapat diketahui bahwa dari 10 pertanyaan, **8 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan tidak valid.**

Tabel 14 Uji Validitas Variabel X2

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X ₂ 1	0,627	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₂ 3	0,426	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid
X ₂ 4	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
X ₂ 5	0,761	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₂ 6	0,719	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₂ 7	0,700	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₂ 8	0,637	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₂ 10	0,420	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2023.

c. Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X3)

Berdasarkan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian instrument penelitian pada variabel Lingkungan Keluarga (X3) pada 30 responden, dapat diketahui bahwa dari 12 pertanyaan,

10 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan tidak valid.

Tabel 15 Uji Validitas X3

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X ₃ 1	0,421	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
X ₃ 3	0,658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₃ 4	0,760	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₃ 5	0,707	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₃ 6	0,724	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₃ 7	0,670	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
X ₃ 8	0,571	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
X ₃ 10	0,535	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
X ₃ 11	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
X ₃ 12	0,621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2023.

d. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian instrument penelitian pada variabel Minat Menjadi Guru (Y) pada 30 responden, dapat diketahui bahwa dari 12 pertanyaan, **11 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid.**

Tabel 16 Uji Validitas Variabel Y

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Y 1	0,708	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 2	0,582	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Y 4	0,725	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 5	0,808	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 6	0,769	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 7	0,612	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 8	0,607	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 9	0,759	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 10	0,858	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 11	0,684	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 12	0,862	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2023.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kusioner yang diajukan dapat menghasilkan hasil yang tidak berbeda, jika pengukuran diulangi pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda (Priyomo, 2021). Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alfa cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban instrument terdiri dari tiga atau lebih pilihan (*multiple* maupun esai).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{rx} = Reliabilitas instrumen

N = Banyaknya soal (item)

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan *alfa cronbach* dibandingkan dengan r tabel korelasi product moment, dengan kriteria jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen reliabel begitupun sebaliknya jika r hitung < r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 17 Tabel Intrepretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 - 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : (Rusman, 2015)

a. Uji Reliabilitas Kesiapan Mengajar (X1)

Hasil analisis instrument diketahui n yaitu 30 responden dan untuk item yang dianalisis terdapat 10 item yang valid, sehingga diperoleh r *alpha* sebesar 0,902. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-0.10000. Sehingga menunjukkan bahwa instrument variabel kesiapan mengajar memiliki reabilitas yang **sangat tinggi**.

Tabel 18 Uji Reliabilitas X1

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,902	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023.

b. Uji Reliabilitas Persepsi Profesi Guru (X2)

Hasil analisis instrument diketahui n yaitu 30 responden dan untuk item yang dianalisis terdapat 8 item yang valid, sehingga diperoleh *r alpha* sebesar 0,720. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* berada pada rentang 0.6000 – 0.7999. Sehingga menunjukkan bahwa instrument variabel persepsi profesi guru memiliki reabilitas yang **tinggi**.

Tabel 19 Uji Reabilitas X2

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,720	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023.

c. Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X3)

Hasil analisis instrument diketahui n yaitu 30 responden dan untuk item yang dianalisis terdapat 10 item yang valid, sehingga diperoleh *r alpha* sebesar 0,830. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* berada pada rentang 0.8000 – 0.10000. Sehingga menunjukkan bahwa instrument variabel lingkungan keluarga memiliki reabilitas yang **sangat tinggi**.

Tabel 20 Uji Reliabilitas X3

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,830	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

d. Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru (Y)

Hasil analisis instrument diketahui n yaitu 30 responden dan untuk item yang dianalisis terdapat 11 item yang valid, sehingga diperoleh *r alpha* sebesar 0,903. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* berada pada rentang 0.8000 – 0.10000. Sehingga menunjukkan bahwa instrument variabel lingkungan keluarga memiliki reabilitas yang **sangat tinggi**.

Tabel 21 Uji Reliabilitas Y

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,903	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas diperlukan saat akan menggunakan analisis statistic parametrik.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Rumusan Hipotesis :

H₀ = Distribusi variabel normal.

H₁ = Distribusi varibel tidak normal.

Dengan statistik uji yang digunakan yaitu :

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | \quad i = 1,2,3, \dots$$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Jika kriteria pengujian membandingkan nilai D dengan nilai D pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* pada tingkat nyata α , maka pengujian tersebut memiliki pengambilan keputusan yaitu :

Jika $D \leq D$ tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 Jika $D \geq D$ tabel maka tolak H_0 dan terima H_1 .

2. Uji Homogenitas

Metode *Bartlett* dalam penelitian ini digunakan sebagai uji homogenitas. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Varians populasi homogen.

H_1 = Varians populasi tidak homogen.

Berikut ini langkah menggunakan metode *Bartlett*:

- 1) Menghitung varians gabungan semua sampel.

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 2) Harga satuan B , dengan rumus sebagai berikut:

$$B = (\text{Log } S^2) \sum (n_i - 1)$$

- 3) Uji Bartlett digunakan statistic chi-kuadrat, yaitu:

$$X^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \text{Log} s_i^2 \}$$

Dengan kriteria pengujian, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka diterima H_0 varians populasi tersebut bersifat homogen, sebaliknya jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka terima H_1 berarti variansi populasi tidak homogen.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linear Regresi

Uji linear regresi digunakan untuk mengetahui model regresi yang akan digunakan dalam penelitian linier atau nonlinier yaitu dengan menetapkan tabel ANOVA dalam pengujiannya.

Dengan rumusan hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier.

Kriteria pengujiannya yaitu, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, dan dk penyebut = n-k maka H_0 ditolak berarti model regresi adalah tidak linier. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, dan dk penyebut = n-k maka H_0 diterima berarti model regresi adalah linier.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan koefisien korelasi model *Pair-Wise Correlations*. Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel independen dengan variabel lainnya.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variable independen

H1 = Terdapat hubungan antar variable independen

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tolak H0 jika koefisien variasi untuk setiap variabel bebas $> 0,7$. Sebaliknya, apabila nilai koefisiensi korelasi setiap variabel bebas $\leq 0,07$, maka H1 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, metode autokorelasi yang digunakan adalah statistik *Durbin-Watson*. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Autokeorelasi dapat mencegah variabel minimum.

Rumusan Hipotesis :

H0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H1 = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Jika statistic *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dikatakan bahwa data yang mendasari tidak autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menentukan apakah variasi *residual absolute* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Tes yang digunakan untuk mengidentifikasi *heteroskedastisitas* yaitu rank korelasi spearman. Untuk menyatakan terjadi *heteroskedastisitas* atau tidak menggunakan koefisien signifikansi dengan membandingkan alpha yang telah ditetapkan. Pengujian rank korelasi spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari *residual*.

H_1 = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari *residual*.

Menurut kriteria, jika nilai t yang dihitung lebih dari nilai t_{kritis} , maka hipotesis adanya heteroskedastisitas dapat diterima, dan sebaliknya ditolak. Jika model residual berisi lebih dari satu variabel X , r_s , dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

I. Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan Y digunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple.

1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji keempat hipotesis digunakan statistik t melalui regresi linier sederhana, dengan rumus :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai α dan b ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan

α = Nilai intercept (konstanta) atau jika harga $X=0$

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = Variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

s = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis :

Apabila $t_o > \alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya jika $t_o < \alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$.

Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n-2).

Apabila $t_o < -t$, maka H_0 ditolak menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n-2) (Sugiyono, 2015:200).

2. Regresi Linear Multiple

Untuk hipotesis kelima digunakan statistik F dengan model regresi linier berganda, yaitu model yang menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 -$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_1 y) - (x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai ramalan variabel

a = Nilai intercept (konstanta)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien arah regresi

$x_1 x_2 x_3$ = Variabel bebas

Kemudian uji F digunakan dalam pengujian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) mempunyai

pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{reg}/(n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh secara positif dan signifikan kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru pembelajaran dengan kontribusi sebesar 0,315 atau 31,5%. Pengaruh positif disini dapat diartikan searah, yaitu jika kesiapan mengajar mahasiswa meningkat maka minat menjadi guru juga akan meningkat.
2. Ada pengaruh secara positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan kontribusi sebesar 0,105 atau 10,5%. Pengaruh positif disini dapat diartikan searah, yaitu jika persepsi profesi guru positif maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.
3. Ada pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru dengan kontribusi sebesar 0,348 atau 34,8%. Pengaruh positif disini dapat diartikan searah, yaitu jika persepsi profesi guru positif maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.
4. Lingkungan keluarga menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap minat menjadi guru dibandingkan variabel kesiapan mengajar dan persepsi profesi guru.

5. Ada pengaruh simultan antara kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan kontribusi sebesar 39.080.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian antara kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga yang memiliki hasil yang berbeda terhadap minat menjadi guru.
2. Kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru, tentunya dengan memaksimalkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dapat meningkatkan minat menjadi guru.
3. Lingkungan Keluarga menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat menjadi guru, hal ini dikarenakan keluarga adalah lingkungan terdekat yang mana peranan keluarga dalam kehidupan seseorang tentu akan memengaruhi orang tersebut dalam mengambil keputusan, tak terkecuali dalam keputusan memilih karir.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kesiapan mengajar, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan, sehingga peneliti menyarankan mahasiswa agar dapat terbuka dan saling berdiskusi dengan keluarga terkait minat dalam berkarir. Peran keluarga pun harus dimaksimalkan, terlebih dalam mendukung minat mahasiswa dalam berkarir.

2. Sebaiknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi lebih banyak mengikuti kegiatan atau program yang mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebaiknya memperbanyak informasi terkait profesi guru dan mempertimbangkan persepsi tentang profesi guru.
4. Bagi Program Studi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk lebih memaksimalkan lulusan yang berkualitas khususnya dalam menjadi guru/tenaga pendidik.
5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan dan menambahkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inteverning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3369–3381.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83.
- Alinurdin, A., & Rahayu, Y. M. (2018). Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 1.
- Andayani, Iba Gunawan. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Terhadap Minat Menjadi Guru (Studi Kasus Di Universitas Banten Jaya). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, Vol5(No1), Hlm93-94.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional* (1st Ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59.
- Dr.Priyomo, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ketiga). Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Fathani, A. H. (2020). Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa (Membangun Kompetensi Guru Profesional Lintas Generasi Yang Menginspirasi Dan

Menggerakkan). Jawa Timur: *Sahabat Pena Kita*.

Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Miinat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 218.

Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards. *Indonesian Journal Of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300.

Irawan, F., et al. (2022). Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 427-436.

Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43.

Mallyanti, S., Winatha, I. K., & Rizal, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 8(1).

Motiara, I., & Dewi, R. M. (2022). Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Dan Adversity Intelligence Dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 161–171.

Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6–10.

Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 1–10.

- Nabawi, M. H. A., Irianto, W. S. G., & Rahmawati, Y. (2021). Hubungan Mastery Experience Dan Adaptability Skill Terhadap Kesiapan Karir Sebagai Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 108–116.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Ningrum. (2016). Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti (Bbq) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4 (6).
- Nugroho, W. S., Khosmas, F. ., & Okiana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–11.
- Octavia, S. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (D. Novidiantoko (Ed.); Cetakan Pe). Sleman: Deepublish.
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.

- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Rosmiati, & Zuhri, H. (2022). Locus Of Control Untuk Siapan Menjadi Guru Era Revolusi. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 9 No . 2 Juli 2022 . 9(2)*, 149–162.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS)* (Cetakan Pe). Graha Ilmu.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (Ed.); 1st Ed.). PT. Indragiri Dot Com.
- Sappaile, B. I. (2020). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika. 1(1)*.
- Sari, C. ,(2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168.
- Sari, R., & Rusdarti, R. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business And Accounting Education Journal, 1(2)*, 135–146.
- Selviani, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Ekonomi. *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(2)*, 48–63.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research And Development Journal Of*

Education, 1(1), 110.

- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yuara, Y. P., Rizal, F., & Kusumaningrum, I. (2019). Kesiapan Guru Vokasi SMKN 1 Sumatera Barat Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 280–288.
- Yulaini, E. (2018). Hubungan Pemahaman Profesi Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pgri Palembang. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 59–70.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2).
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi Oleh Motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*. 10(3), 172–180.